



**EFEKTIVITAS NILAI - NILAI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN KELUARGA ETNIS TIONG HOA
DI KOTA SEMARANG
(Studi Kasus Pada Keluarga Ibu Yenni dan Bapak Wiyanto)**

TESIS

Disusun Oleh :

Aryan Eka Prastya Nugraha

0701513005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut :

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,

Aryan Eka Prastya Nugraha
NIM 0701513005

MOTTO

*An entrepreneur isn't someone who owns a business,
it's someone who makes things happen*

PERSEMBAHAN

Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Nilai – Nilai Pendidikan Kewirausahaan Keluarga Etnis Tiong Hoa di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Keluarga Ibu Yenni dan Bapak Wiyanto).” Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat-Nya di yaumul akhir nanti, amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggitingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si (Pembimbing I), Dr. P. Eko Prasetyo, M.Si (Pembimbing II) dan Dr. Y. Titik Haryati, M.Si (Penguji utama) . Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana UNNES, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNNES yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.

3. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana UNNES, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan .
4. Ibu Yenni dan Bapak Wiyanto Hendrawan yang telah bersedia menjadi informan dalam menyelesaikan tesis.
5. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNNES angkatan 2013, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari segala keterbatasan baik kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya tentang kajian ilmu ekonomi.

Semarang,

Aryan Eka Prastya Nugraha

ABSTRAK

Nugraha, Aryan Eka Prastya. 2015. "Efektivitas Nilai - Nilai Pendidikan Kewirausahaan Keluarga Etnis Tiong Hoa di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Keluarga Ibu Yenni dan Bapak Wiyanto)." *Tesis*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si., II. Dr. P. Eko Prasetyo, M.Si.

Kata kunci: nilai - nilai pendidikan, kewirausahaan, etnis tiong hoa.

Keberadaan Etnis Tiong Ho tidak lepas dari tujuan mereka hingga saat ini yaitu untuk berdagang dan berbisnis. Etnis Tiong Hoa yang dapat menguasai perekonomian, namun sebagai masyarakat pribumi belum banyak hal yang dapat dipelajari dari bidang ekonominya sendiri terutama dalam hal berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengaplikasikan dalam bentuk nilai - nilai pendidikan kewirausahaan keluarga Tiong Hoa, efektivitas nilai - nilai pendidikan kewirausahaan, memecahkan permasalahan hambatan penerapan nilai pendidikan kewirausahaan dan membentuk nilai - nilai alternatif pendidikan kewirausahaan dari keluarga Tiong Hoa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *mixed method*.

Tahap selanjutnya menentukan sumber data dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, kemudian dilakukan analisis data kuantitatif dengan deskriptif persentase.

Nilai - nilai pendidikan kewirausahaan keluarga diletakkan paling awal karena menjadi ukuran dasar sukses tidaknya proses di keluarga Tiong Hoa itu sendiri. Proses selanjutnya yaitu tahap Input, dalam hal ini individu atau anak (Etnis Tiong Hoa) yang belum terpengaruh apapun dalam proses pendidikan kewirausahaan di keluarganya. Tahap selanjutnya yaitu individu berperan sebagai penerima didikan dan keluarganya berperan sebagai motivator, pengajar, dan sekaligus orang tua sebagai mana mestinya. Semua tahap proses diharapkan dapat menciptakan (keluaran) individu yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan kompetensi berwirausaha ala Tiong Hoa. Tahap akhir ketika sudah ada output yang diharapkan untuk berwirausaha, maka akan ada *outcome* yang mencerminkan berfungsinya keluaran.

Hasil yang diharapkan individu tersebut memiliki kemampuan berwirausaha dan tahap akhir individu sudah dibekali dengan kemampuan dan pendidikan kewirausahaan ala keluarga Tiong Hoa akan dapat mengambil keputusan untuk melanjutkan usaha orang tua atau bekerja sendiri.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah baru mengenai ilmu pendidikan ekonomi dalam aspek kewirausahaan, khususnya di keluarga Etnis Tiong Hoa.

ABSTRACT

Nugraha, Arya Eka Prasetya. 2015. " Effectiveness Value Family Education Entrepreneurship Ethnic Chinese in Semarang (Case Study On Mother's Family Yenni and Mr Wiyanto)." Thesis, Department of Economic Education, Graduate Program, State University of Semarang. Advisor: Prof. I. Dr. Etty Soesilowati, M.Sc., II. Dr. P. Eko Prasetyo, M.Sc.

Keywords: education values, entrepreneurship, the Chinese ethnic

The existence of Tiong Hoa people can not be separated from their purpose today is to trade and do business. Ethnic Tiong Hoa who can master the economy, but as indigenous people have not been many things that can be learned from its own economic field, especially in terms of entrepreneurship. This study aims to understand and apply in the form value of family entrepreneurship education Tiong Hoa, the effectiveness of value of entrepreneurship education, solve the bottleneck problem of application of the value of entrepreneurship education and shaping values of family entrepreneurship education alternative Tiong Hoa. The approach used in this study, is a mixed method.

The next stage determines the source of data and analysis techniques used are qualitative data analysis that includes data reduction, data presentation and conclusion, then performed a descriptive analysis of quantitative data by percentage.

The value of family entrepreneurship education placed the earliest since become a basic measure of success or failure in the family Tiong Hoa process itself. The next process is input stage, in this case the individual or the child (Ethnic Tiong Hoa) which has not been affected whatsoever in the process of entrepreneurship education in the family. The next stage is an individual process acts as a receiver and his family upbringing plays a role as a motivator, teachers, and parents as well as it should. All stages of the process is expected to create output (output) of individuals who have the ability, knowledge and competence of entrepreneurship in the style of Tiong Hoa. The final stage when there output expected to entrepreneurship, then there will be outcomes that reflect the functioning of output.

Results expected output the individual has the ability to entrepreneurship and the final stage is equipped with the capability of individual and family-style education kewirausahaan Tiong Hoa will be able to take a decision to continue the business or self-employed parents. This study is expected to be a new repertoire of the science of economics education in the aspects of entrepreneurship, particularly in ethnic families Tiong Hoa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Cakupan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka	11
2.1.1 Konsep Karakter Kewirausahaan	11
2.1.2 Konsep Perilaku Kewirausahaan	14
2.1.3 Kemampuan Berwirausaha	18
2.1.4 Nilai – Nilai Budaya Cina.....	21
2.1.5 Pendidikan Kewirausahaan.....	23
2.1.6 Pendidikan Informal	27
2.1.7 Budaya Kewirausahaan Orang Cina.....	30
2.1.8 Pendidikan Ekonomi.....	31
2.2 Kerangka Teoritis	35
2.3 Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Fokus Penelitian.....	38
3.3 Sumber Data Penelitian	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Keabsahan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.6.1 Analisis Data Kualitatif	44
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif	46

BAB IV GAMBARAN UMUM SITUS PENELITIAN	
4.1 Profil Individu	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	60
5.1.1 Nilai – Nilai Pendidikan Kewirausahaan	
Keluarga Etnis Tiong Hoa	60
5.1.2 Efektivitas Nilai – Nilai Pendidikan Kewirausahaan	
Keluarga Etnis Tiong Hoa	93
5.1.3 Hambatan dan Kendala Nilai – Nilai	
Pendidikan Kewirausahaan Keluarga Etnis Tiong Hoa	94
5.2 Pembahasan.....	96
5.2.1 Nilai - Nilai Alternatif Pendidikan	
Kewirausahaan Keluarga Etnis Tiong Hoa.....	101
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	108
6.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pekerjaan yang diinginkan siswa Kalangan pelajar.....	3
3.1 Fokus dan Dimensi Penelitian	38
3.2 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase.....	47
5.1 Kendala dalam Nilai - Nilai Pendidikan Kewirausahaan Keluarga Etnis Tiong Hoa	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Faktor yang mempengaruhi perilaku	15
2.2 Faktor yang mempengaruhi kemampuan kewirausahaan.....	20
2.3 Kerangka Teoritis	35
2.4 Kerangka Berpikir	36
4.1 Toko 99.....	52
5.1 Kegiatan Putra Cik Yenni.....	68
5.2 Kegiatan Toko UTAMA.....	74
5.3 Nilai - Nilai Pendidikan Keluarga Etnis Tiong Hoa.....	91
5.4 Nilai - Nilai Alternatif Pendidikan Keluarga Etnis Tiong Hoa ..	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian.....	112
2 Transkrip Wawancara	113
3 Foto	133
4 Pedoman Wawancara.....	135
5 Daftar Observasi.....	138
6 Tabel Uji Efektivitas Model.....	140
7 Kuesioner Efektivitas Nilai – Nilai Pendidikan Kewirausahaan	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia tidak pernah terpisah dari pendidikan dan hampir semua melaksanakan pendidikan. Pendidikan digambarkan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus – menerus dari anak – anak sebagai penerima pendidikan dan orang dewasa yang mendidik anak – anak mereka. Pendidikan juga jembatan untuk mempersiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas seiring berkembangnya ilmu pengetahuan.

Masalah yang timbul di masyarakat dari waktu ke waktu selalu berubah dan terus berkembang. Dari pendidikan pula yang akan menjadi pondasi penerus agar dapat menghadapinya. UU No.20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Cita – cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 alinea IV yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan salah satu cara yang harus ditempuh untuk mencapai hal tersebut. Setelah menempuh pendidikan masih banyak kendala yang dihadapi salah satunya yaitu mengenai kesempatan kerja. Persaingan lapangan pekerjaan merupakan salah satu permasalahan yang sudah lama ada khususnya di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa kontrol, maka membuat semakin ketat persaingan.

Kualitas masyarakat khususnya generasi penerus terus dituntut agar dapat bersaing agar dapat menekan jumlah pengangguran yang ada. Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah dengan berwirausaha. Namun tidak semua orang dapat melakukannya, karena berwirausaha membutuhkan pengetahuan tentang dunia usaha, inovasi, keterampilan dan semangat pantang menyerah. David McClelland dalam Suryana (2003) mengemukakan jika sebuah negara ingin dikatakan makmur maka setidaknya 2% dari penduduknya harus berwirausaha. Deputi Bidang Pengembangan SDM Kemenkop & UKM menjelaskan bahwa per Januari 2014 jumlah pengusaha Indonesia mencapai 3,75 juta orang atau setara 1,56% dari jumlah penduduk. Hal itu menunjukkan bahwa masih kurang 0,5% dari harapan. Jika dilihat dari negara-negara maju, Amerika Serikat memiliki 12% pengusaha dari total penduduknya, Singapura 7%, Cina dan Jepang sekitar 10%, serta Malaysia sekitar 5%.

Tahap awal dalam pengenalan kewirausahaan adalah melalui pendidikan kewirausahaan itu sendiri. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mempromosikan budaya kewirausahaan dan inovasi dengan mengubah pola pikir dan memberikan keterampilan yang diperlukan (Wilson dalam Bilic , 2011 : 117). Pengenalan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan tidak hanya di pendidikan formal saja, namun dari pendidikan di keluarga sangat mungkin dilakukan.

Fayolle & Klandt dalam Bilic (2011 : 117) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek budaya, aspek perilaku, dan aspek dalam menciptakan situasi tertentu.

Aspek budaya yang mencakup aspek-aspek yang fokus pada nilai-nilai, keyakinan dan sikap yang terkait dengan kewirausahaan (*entrepreneurial* yaitu pola pikir, semangat atau identitas). Pendidikan kewirausahaan difokuskan pada perilaku keterampilan khusus, seperti menangkap peluang, membuat keputusan dan mengembangkan keterampilan sosial. Aspek menciptakan situasi tertentu, yaitu menyangkut penciptaan usaha baru.

Dalam perkembangannya minat menjadi wirausaha, khususnya bagi pelajar di Kota Semarang masih tergolong cukup rendah hal ini dibuktikan dari banyaknya pelajar yang tidak ingin untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikannya. Data berikut ini didapatkan dari observasi pra penelitian melalui 250 kuesioner mengenai pekerjaan apa yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan dan yang menjadi responden pada observasi pra penelitian ini adalah siswa kalangan pelajar SMA 1, SMA 2, SMA 15, SMA 6, SMA 9, SMA 4, SMK 4, SMK 3, SMK 6, YSKI, Karangturi, Theresiana, Loyola, Sedes Sapianteae dan Perguruan Tinggi (Unika, Undip, dan Udinus) di kota Semarang . Dari 250 kuesioner online yang disebarakan hanya 227 yang telah kembali dan 23 tidak kembali. Berikut data hasil pengisian kuesioner online :

Tabel 1.1
Pekerjaan yang diinginkan siswa Kalangan pelajar SMA, SMK dan Perguruan Tinggi di kota Semarang Setelah Menyelesaikan Pendidikan

Pekerjaan yang Diinginkan	Jumlah	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	136	60%
Pegawai/ Karyawan swasta	64	28%
Berwirausaha	27	12%
Jumlah	227	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih rendahnya minat para pelajar untuk berwirausaha. Siswa lebih banyak berkeinginan untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil dengan persentase 60% sedangkan minat berwirausahaan hanya 12%. Namun seperti yang telah kita ketahui kesempatan menjadi Pegawai Negeri Sipil melalui penerimaan pegawai negeri begitu sedikit dibandingkan banyaknya jumlah tenaga kerja di Indonesia.

Pembentukan aspek – aspek pendidikan kewirausahaan dan pengenalannya dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Karakteristik keluarga di Indonesia khususnya masyarakat pribumi sendiri masih cukup kesulitan dalam pengenalan dan pendidikan kewirausahaan, berbeda dengan keluarga pada etnis Tiong Hoa yang sudah sejak dahulu terbiasa dengan perdagangan dan bisnis sehingga mudah dalam mengaplikasikan pendidikan kewirausahaan.

Di Indonesia banyak terdiri dari berbagai macam Etnis, salah satunya yaitu Etnis Cina. Etnis Cina merupakan salah satu Etnis yang turut serta dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Etnis Cina yang merupakan kaum imigran yang tersebar sampai diseluruh pelosok dunia, datang ke Indonesia sudah sejak abad 600 SM sampai abad III Masehi. Keberadaan Etnis Cina tidak lepas dari tujuan mereka hingga saat ini yaitu untuk berdagang dan berbisnis. Dengan berjalannya waktu Etnis Cina yang telah menetap di Indonesia telah membentuk suatu budaya, hasil asimilasi budaya mereka sendiri dengan budaya Indonesia, yang kemudian melahirkan golongan masyarakat baru yang sering disebut Etnis Tiong Hoa.

Mengenal Etnis Tionghoa tidak jauh dari hal wirausaha, sudah budaya mereka dalam mencari pendapatan yaitu melalui wirausaha atau berdagang, meskipun ada pula yang ikut bekerja di orang lain. Melalui wirausaha itulah Etnis Tionghoa dapat meningkatkan kualitas hidup dan bahkan sampai meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sudah banyak pengusaha – pengusaha sukses dari Etnis Tionghoa yang membawa perekonomian Indonesia sampai ke kancah Internasional dan salah satu hal yang paling bermanfaat bagi Indonesia yaitu dapat ikut mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Berdasarkan data dari 102 toko yang ada di sepanjang jalan Mataram, Bubakan, dan dr. Cipto keseluruhan dikuasai oleh Etnis Tionghoa dan tidak ada satupun Etnis Jawa yang membuka usaha di daerah tersebut. Hal ini yang membuktikan bahwa Etnis Tionghoa menguasai sektor usaha di kawasan tersebut. Terbukti bahwa budaya wirausaha yang Etnis Tionghoa miliki berhasil menguasai sektor bisnis dan perdagangan di Kota Semarang.

Dari beberapa tempat usaha yang di jalan Mataram dan Dr.Cipto tersebut ada sebuah toko yang berbeda dari yang lainnya. Toko 99 yang khusus menjual produk rokok yang sudah cukup lama berdiri. Toko 99 termasuk salah satu yang menjual produk rokok terbesar di Kota Semarang dan beromzet cukup besar dibandingkan toko toko yang lain. Pemilik toko tersebut yaitu Cik Yenni sekaligus yang mengelolanya setiap hari dengan dibantu anak – anaknya.

Toko lain yang ada di jalan dr.Cipto yaitu Toko Utama yang khusus menjual minyak goreng dan merupakan salah satu yang terbesar juga di Kota Semarang. Toko Utama yang sudah berdiri 38 tahun yang lalu dan dikelola oleh Bapak Wiyanto beserta istrinya. Hingga saat ini masih dikelola oleh beliau dan terkadang anak – anaknya datang untuk membantu. Berdasarkan penjelasan secara singkat tentang keunggulan dari toko Cik Yenni dan Pak Wiyanto, maka dapat dipertimbangkan untuk menjadi sumber data pada penelitian ini.

Pada tahun 1606 Laksamana Cheng Ho datang di Kota Semarang secara berangsur – angsur dalam jumlah kecil didorong oleh perdagangan internasional pada saat itu. Mereka singgah di sekitar pantai utara dan kawasan Simongan dengan membawa komoditas sutera, kertas dan keahlian membuat kapal. Perilaku kehidupan ekonomi masyarakat Tiong Hoa berbeda dari jenis kesukuannya, diantaranya ada di bidang keterampilan usaha kuliner, perdagangan, pendidikan dan obat – obatan (Salim, 2006: 34-37).

Etnis Tiong Hoa banyak tersebar di kota – kota besar di Indonesia, khususnya di Kota Semarang yang bukti – bukti budaya mereka banyak ditemukan. Jumlah Etnis Tiong Hoa di Kota Semarang yang hanya kurang dari 10 % dari jumlah warga pribumi sebesar 173.998 (Dispendukcapil, 2013) justru dapat menjadi penopang perekonomian. Dilihat dari jumlah penduduk mereka yang dapat dianggap sebagai kaum minoritas justru dapat menjadi penggerak ekonomi dengan keahlian mereka berwirausaha. Budaya keluarga Etnis Tiong Hoa yang tidak jauh dari dunia perdagangan menjadikan mereka ahli dalam mendidik keturunan mereka untuk berwirausaha.

Etnis Tiong Hoa di Kota Semarang dianggap menarik untuk diteliti karena terdapat pengusaha yang sampai sekarang menguasai perekonomian Indonesia dengan produk – produk yang dihasilkannya. Diantaranya Robert Budi Hartono yang lahir di Semarang, salah satu pengusaha sukses dan terkaya di Indonesia dengan produknya yaitu Rokok. Pengusaha lain yaitu Agus Susanto yang lahir di Semarang dengan produk lokal yang mendunia yaitu Kopi Luwak, yang sejak 1965 sampai sekarang tetap bertahan dan semakin sukses dengan produk kopinya.

Perkembangan Kota Semarang sebagai salah satu kota yang multikultural, tidak dapat lepas dari budaya Jawa dan orang Tiong Hoa. Meskipun jumlah Etnis Tiong Hoa yang jauh lebih sedikit dari Etnis Jawa, tetapi peran mereka dalam perdagangan dan perekonomian cukup signifikan. Etnis Tiong Hoa menguasai perdagangan ekspor impor, perdagangan grosir dan eceran.

Sementara jumlah Etnis Jawa yang jauh lebih besar karena sebagai warga pribumi yang hanya menguasai dibidang pemerintahan dan birokrasinya (Salim: 2006:31). Pye dalam Fan (1995 :2-3), berpendapat bahwa nilai – nilai pendidikan kewirausahaan yang terdapat pada Etnis Cina dipengaruhi oleh nilai - nilai yang telah lama ada yaitu nilai - nilai Konfusianisme. Konfusianisme tersebut membentuk dasar – dasar tradisi, dan norma pribadi etnis cina itu sendiri. Nilai nilai tersebut adalah doktrin karakter, perilaku dan moral yang didasarkan pada hubungan antar manusia yaitu mengenai struktur sosial, perilaku berbudi luhur dan etos kerja.

Pendidikan karakter dan perilaku berwirausaha dalam keluarga menjadi hal harus diterapkan sehari – hari jika ingin mencetak generasi yang unggul dan siap berwirausaha. Nilai - nilai pendidikan kewirausahaan di keluarga Etnis Tiong Hoa jelas memiliki ciri khusus yang menarik untuk di-adaptasikan ke dalam sebuah nilai - nilai pendidikan keluarga, khususnya bagi Etnis – etnis yang lain.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dan latar belakang tersebut dapat diketahui secara jelas permasalahan yang sudah ada sejak lama di masyarakat Indonesia khususnya yang di kota Semarang telah lama hidup berdampingan dengan Etnis Tiong Hoa yang dapat menguasai perekonomian, namun sebagai masyarakat pribumi belum banyak hal yang dapat dipelajari dari bidang ekonominya sendiri terutama dalam hal berwirausaha. Data tambahan mengenai kurangnya minat para pelajar dari Etnis Tiong Hoa dan Etnis Jawa dalam memilih bidang pekerjaan ketika mereka lulus, serta data kepemilikan usaha yang mayoritas dimiliki oleh Etnis Tiong Hoa.

Hal ini ditimbulkan dari beberapa faktor yaitu karakter, perilaku dan situasi yang keseluruhannya dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh sebab itu penelitian ini akan memberikan nilai - nilai pendidikan kewirausahaan dalam keluarga yang mengadopsi dari pendidikan kewirausahaan keluarga Etnis Tiong Hoa.

1.3. Cakupan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini mencakup nilai - nilai pendidikan kewirausahaan keluarga Etnis Tiong Hoa yang selanjutnya diuji efektivitasnya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai - nilai pendidikan kewirausahaan dari keluarga Etnis Tiong Hoa di Kota Semarang ?
2. Bagaimana efektivitas nilai - nilai pendidikan kewirausahaan keluarga Etnis Tiong Hoa di Kota Semarang ?
3. Bagaimana hambatan atau kendala penerapan nilai – nilai pendidikan kewirausahaan di keluarga Etnis Tiong Hoa di Kota Semarang ?
4. Bagaimana nilai – nilai alternatif pendidikan kewirausahaan dari keluarga Etnis Tiong Hoa di Kota Semarang ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Memahami bentuk nilai – nilai pendidikan kewirausahaan keluarga Etnis Tiong Hoa
2. Melihat efektivitas nilai – nilai pendidikan kewirausahaan
3. Memecahkan permasalahan dan hambatan nilai - nilai pendidikan kewirausahaan
4. Membentuk nilai – nilai alternatif pendidikan kewirausahaan dari keluarga Etnis Tiong Hoa.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai nilai – nilai pendidikan kewirausahaan keluarga yang mengadopsi nilai nilai dari keluarga Etnis Tiong Hoa.

1.6.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan belajar dalam perkembangan ilmu ekonomi di masyarakat mengenai kewirausahaan yang sangat dibutuhkan saat ini. Bagi Etnis Jawa hasil penelitian ini sangat bermanfaat, karena dapat mempelajari nilai - nilai pendidikan kewirausahaan di keluarga berdasarkan adopsi pendidikan keluarga Etnis Tiong Hoa.